

MOTIVASI ORANGTUA BERAGAMA MUSLIM MENYEKOLAHKAN ANAK DI SEKOLAH DASAR (SD) KALAM KUDUS PEKANBARU

by

LUSI SIMATUPANG

1001120172

lusi_simatupang@ymail.com

PRECEPTOR

Drs. H.M RAZIF

Jurusan Sosiologi – Prodi Sosiologi - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Education is one thing that is needed in today's modern times. Education consists of three kinds of formal, informal and non formal. Formal education is one of the fundamental things that must be taken by all children in Indonesia in accordance with the national education goals is for the intellectual life of the nation. In general, parents want their children to be smart and can be a source of pride for the family.

In elections where his sosn was educated parents consider good schools and is considered to be able to educate their children well. Given the many standing in Pekanbaru international schools, religious schools, private schools and public schools. Muslim religious parent who prefer to send their children to primary school Kalam Kudus is one private school based on the teachings of religion is protestant Christianity. Therefor, the formulation of the problem in this research are : 1. What motivation causes parents who send their children to religious muslim kalam kudus elementary school ? 2. How socio cultural background of muslim parents who send their children to kalam kudus elementary school ?

Subjects in this study were religious muslim parents who send their children kalam kudus elementary school in pekanbaru as many as five people. The method in this study ia qualitative research method, namely the outlines of the interview respondents. The results of this study is the motivation of parents who send their children to religious muslim kalam kudus elementary school is comprised of intrinsic motivation and extrinsic motivation. Intrinsic motivation that parents want their children to be a smart kid and has a lot of knowledge and because elementary school is one of the holy word of school discipline and have the quality and the quality is very good whereas extrinsic motivation is that the distance is not to far away from school and wants to raise the degree of their social status. Socio cultural backgrounds of muslim parents who are different rom one another, and every parents wants only the besr for their children's education.

Keyword : Motivation Parents, Education, Religion

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam memajukan bangsa. Pendidikan pada hakikatnya tidak akan terlepas dari siklus kehidupan manusia. Upaya-upaya pembangunan pendidikan pada dasarnya diarahkan untuk mewujudkan kesejahteraan manusia itu sendiri.

Seiring pembaruan dan perkembangan zaman, dimana pengetahuan dan keterampilan yang harus di pelajari bertambah dan berkembang semakin kompleks, kemudian upaya-upaya pembelajaran mulai diformalkan dalam bentuk apa yang sekarang dikenal dengan persekolahan. Sekolah memegang peranan penting dalam proses sosialisasi anak, walaupun sekolah merupakan hanya salah satu lembaga yang bertanggung jawab atas pendidikan anak. Sekolah sebagai institusi pendidikan merupakan lembaga yang diciptakan oleh pemerintah untuk mendidik anak-anak sebagai langkah untuk mempersiapkan potensi anak dalam rangka membangun negara.

Dalam masyarakat modern seperti sekarang ini seseorang akan memperoleh kehidupan yang baik apabila dapat memperoleh pendidikan yang mapan sehingga kedepannya dapat bersaing dan berkompetisi dengan orang lain.

Menurut Horton dan Hunt dalam **(Kamanto Sunarto, 2006:68)** Institusi pendidikan memiliki dua fungsi, yaitu fungsi manifes dan laten. Fungsi manifes antara lain: untuk mendukung perkembangan pendidikan, pemerintah dan institusi pendidikan telah melakukan berbagai perubahan-perubahan dan peraturan-peraturan yang bertujuan untuk mendukung perkembangan mempersiapkan

anggota masyarakat untuk mencari nafkah, mengembangkan bakat perseorangan demi kepuasan pribadi maupun kepentingan masyarakat, menanamkan keterampilan yang perlu bagi partisipasi dalam demokrasi dan sebagainya. Sementara itu fungsi laten adalah antara lain, pemupukan keremajaan, pengurangan pengendalian orang tua, dan dipertahankannya sistem kelas sosial.

Keluarga pada hakikatnya merupakan suatu lembaga sosial yang timbul sebagai manifestasi kebudayaan yang menentukan cara berpikir, bersikap, dan bertindak. Dalam dunia pendidikan keluarga sangat menentukan dalam pendidikan anak, sehingga dalam memilih sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar orang tua memegang peranan yang sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar anaknya. Bentuk keyakinan agama yang dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan dan pengaruh kedua orang tua mereka.

Faktor orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Orang tua yang dapat mendidik anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajarnya.

Pendidikan anak merupakan salah satu bagian dari kehidupan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia tersebut. Sehingga pendidikan dituntut agar mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Orang tua juga ingin anak-anaknya maju walaupun mengeluarkan materiil yang cukup banyak untuk pendidikan anak.

Sekolah Dasar Kalam Kudus Pekanbaru merupakan salah satu sekolah

swasta terkenal dan terfavorit yang ada di Pekanbaru, serta memiliki keunggulan dibanding sekolah swasta lainnya. Sekolah ini memiliki tenaga pengajar yang lulusan sarjana dan memiliki akreditasi sekolah A, terkenal dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi serta memiliki siswa-siswi yang berbakat dan berprestasi.

Sekolah Dasar Kalam Kudus Pekanbaru yang merupakan salah satu yayasan yang berlandaskan ajaran kristen protestan yang memiliki beragam agama siswa didalamnya, dan mereka juga memiliki hubungan sosial yang baik antara satu dengan yang lain. Sekolah tersebut memiliki siswa yang didalamnya beragama islam, kristen katolik, kristen protestan, budha.

Sekolah Dasar Kalam Kudus memulai proses belajar mengajar dimulai dari hari senin – jumat, yaitu masuk mulai pukul 07.10 wib. Sebelum masuk pelajaran mereka mengadakan apel pagi yang biasanya disebut renungan pagi, sehingga mereka memulai pelajaran pukul 07.15 wib setelah selesai apel pagi (renungan pagi). Setiap siswa yang bersekolah di sekolah kalam kudus diwajibkan untuk mengikuti pelajaran agama kristen protestan baik itu agama budha, katolik dan islam. Setiap siswa yang mengikuti pelajaran agama protestan diajarkan nilai-nilai bagaimana mengasihi sesama dan yang non katolik juga mendapatkan nilai agama berdasarkan keikutsertaan mereka mengikuti pelajaran agama katolik. Siswa-siswi yang mayoritas di sekolah dasar kalam kudus pekanbaru ini adalah agama budha, dan minoritas agama islam.

Penelitian ini dilandaskan oleh orang tua yang beragama islam yang

menyekolahkan anaknya di sekolah dasar kalam kudus Pekanbaru yang didasarkan oleh ajaran kristen. Orang tua yang beragama islam juga mengetahui bahwa anaknya akan belajar pendidikan agama kristen protestan tetapi mereka masih mau menyekolahkan anaknya di sekolah dasar kalam kudus.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Motivasi Orang Tua Beragama Muslim Menyekolahkan Anak di Sekolah Dasar Kalam Kudus Pekanbaru”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di paparkan, penulis mencoba untuk merumuskan pokok permasalahan. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Motivasi apa saja yang menyebabkan orang tua yang beragama muslim menyekolahkan anaknya di sekolah sma santa maria?
2. Bagaimana latar belakang sosial budaya orang tua siswa yang beragama muslim yang menyekolahkan anaknya di sekolah dasar kalam kudus?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui motivasi apa saja yang menyebabkan orang tua muslim menyekolahkan anaknya di Sekolah Dasar Kalam Kudus Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui latar belakang sosial budaya orang tua siswa-siswi di Sekolah Dasar Kalam Kudus Pekanbaru

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan mempunyai kegunaan atau manfaat, adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berguna bagi penulis dan peneliti berikutnya sebagai bahan informasi yang mengkaji permasalahan yang sama.

2. Untuk digunakan sebagai pemecahan masalah atau jalan keluar sebagai bagi permasalahan yang akan diteliti.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait khususnya pihak sekolah dan orangtua agar lebih memperhatikan pendidikan anak-anak agar lebih baik lagi kedepannya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Pendidikan

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya bahwa kegiatan belajar mengajar itu suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam **(Damsar, 2011 :8)** merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dari pengertian kamus terlihat bahwa melalui pendidikan :

1. Orang mengalami perubahan sikap dan tata laku
2. Orang berproses menjadi dewasa, menjadi matang dalam sikap dan tata laku
3. Proses pendewasaan ini dilakukan melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Secara luas Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan anak didik dalam mengambil peranan di masyarakat di masa yang akan datang untuk lebih baik lagi.

Sedangkan pengertian secara sempit pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang

diupayakan oleh pihak sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepada pihak sekolah agar mempunyai bekal dan kemampuan yang sempurna serta memiliki kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.

2.2 Sekolah

Kata sekolah berasal dari bahasa latin, yakni *skhole*, *scola*, *scolae* atau *skhola* yang memiliki arti waktu luang atau waktu senggang, dimana ketika itu sekolah adalah kegiatan diwaktu luang bagi anak-anak ditengah kegiatan mereka, yakni bermain dan menghabiskan waktu menikmati masa anak-anak dan belajar.

Sekolah bukan hanya terdiri dari sekolah negeri atau sekolah yang ditanggung oleh pemerintah, akan tetapi sekolah juga banyak yang terdiri dari sekolah swasta. Sekolah swasta yaitu sekolah yang terdiri dari sekolah khusus seperti sekolah keagamaan yang meliputi sekolah madrasah, sekolah kristen, sekolah katolik, sekolah budha, sekolah hindu maupun sekolah lain yang mempunyai kekhususan di bandingkan dengan sekolah-sekolah lain yang mempunyai standar yang tinggi dan bergengsi.

2.3 Tindakan Sosial

Pada tingkat yang paling mendasar, tindakan menunjuk kepada aktifitas-aktifitas manusia, yakni segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia. **(Imam Santosa, 2011:3)**. Menurut Max Weber, metode yang bisa dipergunakan untuk memahami arti-arti subjektif tindakan sosial seseorang adalah dengan *verstehen*. Istilah ini tidak hanya sekadar merupakan introspeksi yang cuma bisa digunakan untuk memahami arti subjektif tindakan diri sendiri, bukan tindakan subjektif orang lain. Sebaliknya, apa yang dimaksud Weber dengan *verstehen* adalah kemampuan untuk menempatkan diri dalam kerangka berpikir orang lain yang

perilakunya mau dijelaskan dan situasi serta tujuan-tujuannya mau dilihat menurut perspektif itu.

Max Weber mengklasifikasikan ada empat jenis tindakan sosial yang mempengaruhi sistem dan struktur sosial masyarakat. Keempat jenis tindakan sosial itu adalah:

1. Rasionalitas Instrumental
2. Rasionalitas yang berorientasi nilai
3. Tindakan tradisional
4. Tindakan afektif

2.4 Teori Motivasi Berprestasi

Motivasi merupakan suatu proses yang tidak dapat di amati, tetapi bisa di tafsirkan melalui tindakan individu yang bertindak laku, sehingga motivasi merupakan konstruksi jiwa. Eksekutif yang menonjol berprestasi akan mempengaruhi kemampuan seorang eksekutif memegang tanggung jawab dan wewenang. Hal ini di tunjukan oleh hasil penelitian Mccelland sebagai berikut : semakin tinggi dorongan prestasi seseorang eksekutif, akan semakin menonjol kemampuan dalam memegang tanggung jawab dan wewenang. Apabila pekerjaan yang di lakukan seseorang memberikan tantangan, maka ia akan berusaha untuk memikirkan kendala kendala apa yang mungkin ia hadapi dalam menghadapi kendala yang ada. Keberanian menanggung resiko yang ekstrim di dukung dengan yang berprestasi rendah.

2.5 Jenis dan Sifat Motivasi

Motivasi sebagai kekuatan mental individu, memiliki tingkat-tingkat. Para ahli ilmu jiwa mempunyai pendapat yang berbeda tentang tingkat kekuatan tersebut. Meskipun mereka berbeda pendapat tentang tingkat kekuatannya, tetapi mereka umumnya sependapat bahwa motivasi tersebut dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu (i) motivasi primer, dan (ii) motivasi sekunder. Sifat motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri sendiri, yang dikenal sebagai

motivasi internal dan dari luar seseorang yang di kenal sebagai motivasi eksternal.

2.6 Konsep operasional

Secara umum dapat dikatakan bahwa konsep mengungkap pentingnya suatu fenomena. Konsep dibangun dari definisi. Suatu definisi adalah sistem terminologi, seperti kalimat, simbol atau rumus matematik, yang menunjukkan fenomena sebagaimana dimaksudkan oleh konsep. Pada pembahasan tentang konsep, kita bisa mengidentifikasi konsep yang berdimensi tunggal (*undimensional*) dan konsep yang berdimensi jamak (*multidimensional*). Hage (1972) mengemukakan bahwa dalam pengembangan teori konsep yang berdimensi tunggal lebih mempunyai manfaat daripada konsep yang berdimensi banyak (Zamroni, 1992:101)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Kalam Kudus yang terletak di jalan Lokomotif, no 118 Pekanbaru.

3.2 Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian penulis adalah seluruh orang tua murid yang beragama muslim yang menyekolahkan anaknya di Sekolah Dasar Kalam Kudus Pekanbaru., yaitu sebanyak 5 orang, dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka diperlukan wawancara mendalam dengan responden yang akan diteliti. Sehingga peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan subjek penelitian dilakukan dengan sengaja dikarenakan subjek penelitian ini sudah diketahui secara jelas jumlahnya.

3.3 Jenis Data

Penelitian memerlukan sumber data yang akan membantu pengumpulan data dilapangan, ada dua jenis dan sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

3.4 Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan maupun untuk mengamati gejala-gejala, penulis menggunakan cara sebagai berikut:

a. Observasi (*observation*)

Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan penulis melalui pengamatan dari dekat terhadap gejala yang terjadi atau yang terdapat di lokasi penelitian.

b. Wawancara mendalam (*In depth interview*)

Wawancara mendalam adalah proses untuk memperoleh keterangan secara terbuka antara peneliti dengan responden secara jujur dan bertatap muka untuk mendapatkan informasi yang diinginkan si peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara langsung dengan responden secara mendalam karena peneliti ingin mengetahui secara menyeluruh mengenai respon orang tua terhadap pendidikan sekolah anaknya).

c. Dokumentasi

Penggunaan dokumen ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat data-data dari pihak Sekolah Dasar Kalam Kudus Pekanbaru.

3.5 Analisis data

Tahap akhir dari suatu proses penelitian adalah analisis data, yaitu suatu proses pengorganisasian dan mengurutkan data penelitian kedalam pola, kategori dan satuan uraian data sehingga dapat diketahui dari penelitian dengan permasalahan yang

telah ditetapkan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data yang diperoleh baik dari lapangan maupun instansi terkait. Dalam menganalisis data maka peneliti menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan memberikan penjelasan dan menjabarkan terhadap masalah penelitian serta keterangan-keterangan mengenai masalah yang diteliti

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Sekolah Dasar Kalam Kudus Pekanbaru

Sekolah Kristen Kalam Kudus (SKKK) adalah sebuah jaringan sekolah Kristen di Indonesia yang berada di bawah naungan Yayasan Kristen Kalam Kudus dan masih berafiliasi dengan Gereja Kristen Kalam Kudus dan Sekolah Alkitab Asia Tenggara.

SD Kristen Kalam Kudus Pekanbaru berdiri pada tanggal 1 januari tahun 1970 dan menerima murid baru sekitar 140 murid untuk kelas 1 sampai kelas VI. SD Kristen kalam kudus waktu itu terletak di jalan tangkuban perahu Gg.Jaya no.20 (sekarang Gereja Kristen Kalam Kudus) dengan luas tanah hanya sekitar 900m².

Pada minggu-minggu pertama proses pembauran hampir setengah dari murid dipindahkan ke sekolah negeri. Hal yang paling sulit ada di saat sekolah harus memutuskan siapa yang harus dipindahkan. Supaya keadaan sekolah menjadi aman kembali pihak yayasan dan guru mulai berkampanye untuk mengumpulkan warga-warga yang bermukim disekitar sekolah untuk bersekolah di Kalam Kudus dengan uang masuk dan uang sekolah gratis. Akhirnya selama dua bulan kampanye

semakin banyak murid pribumi yang bersekolah di Kalam Kudus.

Kemudian pada tahun 1975, murid-murid yang dipindahkan ke SD Negeri bisa kembali ke SD Kalam Kudus dengan syarat harus membawa satu orang murid pribumi. Sehingga jumlah siswa non dan pribumi menjadi berimbang. Akhirnya pemerintah memberi isyarat bahwa sekolah dapat kembali beroperasi. Dan pada tahun 1976 dibangun gedung sekolah yang baru, yang berlokasi di Jalan Lokomotif No.118 (Gedung sekolah yang sekarang).

4.2 Identitas Sekolah

Nama sekolah : SD Kristen Kalam Kudus Pekanbaru ; NSS : 104096003019 ; Jenis : Swasta ; Akreditasi : A ; Kepala Sekolah : Erperida, S.Pd ; Status : Yayasan Kristen Kalam Kudus Indonesia ; Alamat : Jalan Lokomotif no.118 ; Desa/Kelurahan : Sekip ; Kecamatan : Limapuluh ; Kota : Pekanbaru ; Provinsi : Riau ; No telepon : 0761 23033

4.3 Keadaan Guru Sekolah Dasar (SD) Kalam Kudus Pekanbaru

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru mempunyai tugas untuk mendorong, mengarahkan, membimbing siswa-siswi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga memiliki tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi pada anak didiknya di kelas. Guru juga harus mampu untuk menciptakan suasana belajar yang sedemikian rupa agar siswa-siswi dapat belajar secara efektif dan efisien. Guru-guru yang mengajar di SD Kalam Kudus merupakan tenaga pengajar yang profesional dan memiliki keterampilan dalam mengajar anak didiknya.

4.4 Kurikulum Sd Kalam Kudus

James Popham dan Eva Baker (1970) dalam (Rakhmat Hidayat, 2011:9)

mengatakan bahwa kurikulum, adalah seluruh hasil belajar yang direncanakan dan merupakan tanggung jawab sekolah. Materi kurikulum mengacu kepada tujuan pengajaran yang diinginkan.

Kurikulum merupakan suatu pedoman bagi para guru dan siswa dalam mencapai tujuan dan materi pelajaran. Kurikulum yang digunakan di Sekolah Dasar Kalam Kudus Pekanbaru adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), tetapi sekolah tersebut sedang mempersiapkan dan mulai mengarah ke kurikulum 2013. Tetapi pihak sekolah belum menetapkan kurikulum 2013 tersebut, sampai guru dan siswa mampu beradaptasi untuk menghadapi kurikulum tersebut.

4.5 Hubungan Guru dan Siswa

Guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Kalam Kudus Pekanbaru merupakan tenaga pendidik profesional yang mengajar, melatih dan membimbing siswa-siswinya dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah. Guru memiliki hubungan yang baik dengan siswa-siswinya dan begitu pula sebaliknya siswa-siswi merasa nyaman dengan guru-guru yang mengajar di kelas, dalam mengajar di kelas juga guru akan semaksimal mungkin memberikan yang terbaik pada anak didiknya sehingga siswa juga akan menyukai cara guru yang menyampaikan materi pelajaran dan berusaha untuk mempelajari dengan sebaik mungkin pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Bukan hanya hubungan guru dan siswa saja yang terjalin dengan baik, akan tetapi guru, siswa, dan orangtua mempunyai hubungan yang baik antara satu sama lain.

4.6. Keadaan Sekolah Dasar (SD) Kalam Kudus

Sekolah Dasar Kalam Kudus Pekanbaru pada tahun 2014 memiliki siswa-

siswi sebanyak 987 orang yang terdiri dari laki-laki 393 orang dan perempuan 388 orang. Siswa-siswi Sekolah Dasar Kalam Kudus Pekanbaru berasal dari berbagai macam suku dan etnis seperti suku cina, jawa, melayu, dan minang, begitu juga dengan beragamnya agama yang di anut oleh siswa-siswi. Yaitu agama budha, kristen katolik, kristen protestan, dan islam.

4.7 Visi dan Misi Sekolah Dasar Kristen Kalam Kudus Pekanbaru

Visi :

Terbangunnya Manusia utuh yang takut akan Tuhan, mandiri dan berguna bagi dunia (Efesus 2 : 19-20, 1 korintus 9 : 19 dan Amsal 1 : 7)

Misi :

1. Mengajak peserta didik untuk memiliki hati yang takut akan Tuhan.
2. Membimbing peserta didik supaya mengasihi sesama manusia dan menghargai lingkungan alam ciptaan Tuhan
3. Membina peserta didik bertumbuh menjadi manusia yang sehat mental berbudi pekerti luhur dan bertanggung jawab sesuai nilai kebenaran
4. Memberikan pengetahuan yang berkualitas kepada peserta didik sesuai tuntutan perkembangan zaman
5. Melengkapi peserta didik dengan keterampilan yang berkualitas sesuai kebutuhan dan potensi untuk mengembangkan dirinya.
6. Memberdayakan semua yang berkepentingan stakeholder untuk menjadi insan pendidikan.

4.8 Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Kalam Kudus

Proses belajar mengajar juga akan dapat berjalan dengan baik apabila didukung

oleh fasilitas-fasilitas yang menunjang atau sarana-sarana yang mempermudah dalam proses belajar mengajar. Fasilitas yang digunakan oleh pihak sekolah dalam mempermudah proses belajar mengajar di kelas akan mempermudah siswa-siswi dalam memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru. s

V. KARAKTERISTIK RESPONDEN

5.1 Umur Responden

Tingkat umur seseorang memengaruhi pola pikir seseorang. Karena umur merupakan hal yang penting bagi manusia

5.2 Agama

Agama merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Agama berkaitan dengan kepercayaan-kepercayaan, keyakinan-keyakinan terhadap Tuhan dan alam gaib , pengaturan tentang upacara-upacara ritual, serta aturan-aturan dan norma-norma yang mengikat para penganutnya. Masalah ketuhanan merupakan dasar yang paling penting dalam agama.

5.3 Pendidikan Responden

Pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap pemilihan sekolah. Orang tua tidak ingin anaknya ketinggalan dan tidak memiliki pengetahuan seperti mereka. Oleh karena itu orang tua memilih sekolah yang menurut mereka layak dan baik untuk anak-anaknya.

5.3 Pekerjaan Responden

Jenis pekerjaan orang tua akan menentukan tingkat pendapatan yang pada akhirnya akan menentukan kemampuan setiap orang tua untuk memenuhi berbagai kebutuhan pendidikan anak. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa seluruh responden dalam penelitian ini yang berjumlah 5 orang dan memiliki pekerjaan yang berbeda-beda. Dua responden bekerja di bagian wiraswasta, 1 orang bekerja sebagai karyawan, satu orang responden bekerja di

kantor PLN, dan satu orang responden bekerja sebagai pedagang (berjualan).

5.5 Pendapatan Responden

Faktor ekonomi keluarga menentukan dalam pemilihan sekolah anak. Karena pendapatan menunjang untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik. Semakin tinggi pendapatan orang tua maka semakin lengkap fasilitas belajar yang dimiliki anak. Berdasarkan hasil penelitian, responden dalam penelitian ini rata-rata memiliki pendapatan Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000 perbulan.

5.6 Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan merupakan banyaknya orang atau anggota keluarga yang menjadi biaya tanggungan oleh kepala keluarga. Responden dalam penelitian ini rata-rata memiliki jumlah tanggungan sebanyak 2-3 orang anak.

5.7 Suku/Etnis

SD Kalam Kudus mayoritas beragama budha, kemudian di ikuti oleh kristen protestan dan terakhir beragama muslim. Etnis yang menjadi responden peneliti dalam penelitian ini adalah etnis melayu 2 orang, minang 1 orang , jawa 1 orang, dan batak 1 orang.

VI. MOTIVASI ORANG TUA BERAGAMA MUSLIM MENYEKOLAHKAN ANAK DI SD KALAM KUDUS

6.1 Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik Orangtua Muslim Menyekolahkan Anak di SD Kalam Kudus Pekanbaru

Motivasi Instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam individu itu sendiri dalam bertindak sesuai keinginannya tanpa ada pengaruh dari luar. Motivasi instrinsik orang tua dalam menyekolahkan anaknya di

SD Kalam Kudus sangat beragam. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap lima orang responden, terdapat tiga orang responden yang memiliki motivasi instrinsik sehingga lebih memilih menyekolahkan anaknya di Sekolah Dasar Kalam Kudus Pekanbaru. Alasan orangtua tersebut lebih memilih menyekolahkan anaknya di sekolah kalam kudus adalah sebagai berikut :

- a. Sekolah memiliki akreditasi yang baik
- b. Memberikan yang terbaik buat anak

Adapun motivasi ekstrinsik orangtua siswa-siswi menyekolahkan di Sekolah Dasar Kalam Kudus adalah sebagai berikut :

1. Jarak rumah dan sekolah yang tidak terlalu jauh
2. Kedisiplinan sekolah
3. Adanya Keinginan Orangtua Menaikkan Derajat (Mobilitas Sosial)

6.2 Motivasi Orangtua Beragama Muslim Menyekolahkan Anaknya di SD Kalam Kudus Pekanbaru

Motivasi yang dimaksud dalam bab ini adalah motivasi orangtua yang beragama muslim dalam memilih menyekolahkan anaknya di Sekolah Dasar Kalam Kudus yang bertempat di jalan Lokomotif no. 118 Pekanbaru.

6.2.1 Motivasi Ibu DR

Responden menjelaskan bahwa beliau menyekolahkan anaknya di SD Kalam Kudus karena menginginkan anaknya berhasil dalam pendidikannya. Sehingga apabila dihubungkan dengan teori tindakan sosial oleh Max Weber bahwa orangtua bertindak berdasarkan tindakan rasional instrumental, yaitu tindakan sosial yang dilakukan didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan dan pilihan secara sadar dan memiliki tujuan tertentu. Ibu “DR” secara sadar menyekolahkan anaknya di Sekolah Dasar

Kalam Kudus tanpa paksaan dari pihak manapun, suaminya juga sangat mendukung keputusan yang di ambil oleh ibu DR. Ibu DR sebagai orangtua juga sudah mempertimbangkan kedepannya untuk kebaikan anak dan anak bisa maju dalam sekolahnya, sehingga beliau tidak mempermasalahkan dan menyetujui aturan yang ditetapkan oleh pihak yayasan untuk mengikuti pelajaran agama kristen protestan.

6.2.2 Motivasi Ibu YI

Responden yang kedua peneliti mendatangi responden di tempat anaknya les yaitu tepatnya di jalan tanjung datuk daerah sudirman ujung. Ibu YI sangat memperhatikan tentang pendidikan anak-anaknya. Ia juga menginginkan agar anaknya dapat bersaing nantinya di luar. Sehingga beliau menyekolahkan anaknya di SD Kalam Kudus. Salah satu dari orangtua yang berinisial “YI” menyekolahkan anaknya di Sekolah Dasar Kalam Kudus karena mereka sebagai orangtua mengetahui kualitas sekolah tersebut sudah cukup terkenal dan memiliki akreditasi yang amat baik.

6.2.3 Motivasi Ibu DA

Motivasi muncul karena adanya dorongan-dorongan dari suatu situasi yang akhirnya membuat seseorang dapat bertindak sesuai dengan dorongan yang mempengaruhi suatu individu atau kelompok tersebut. Ibu DA sangat mendukung anaknya bersekolah di sekolah tersebut karena beliau mengatakan bahwa sekolah dasar kalam kudus merupakan salah satu sekolah terfavorit yang banyak diminati oleh kalangan orangtua yang memiliki status sosial ekonomi yang mencukupi. Selain itu ibu DA menginginkan agar anaknya kelak dapat mengalami mobilitas sosial yang dapat di artikan sebagai suatu gerak perpindahan dari suatu kelas ke kelas sosial lainnya. Di Sekolah Dasar Kalam

Kudus Pekanbaru anak didik oleh guru agar dapat berprestasi dan disiplin dalam berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah. Ibu RY tidak ragu menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut karena memang sekolah tersebut menanamkan nilai-nilai disiplin yang membentuk kepribadian anak menjadi mandiri. Sehingga Sekolah Dasar Kalam Kudus Pekanbaru yang cukup dikenal sebagai sekolah yang disiplin dan bagus merupakan alasan umumnya orangtua menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

6.2.4 Motivasi Bapak FR

Motivasi pak FR menyekolahkan anaknya di Sekolah Dasar Kalam Kudus Pekanbaru di karenakan pak FR mengetahui kedisiplinan dan kualitas sekolah tersebut sangat baik. Sekolah Dasar Kalam Kudus Pekanbaru merupakan sekolah swasta yang berlandaskan ajaran kristen yang memiliki mutu yang baik dalam pendidikannya. Pak FR menginginkan anaknya supaya bisa mandiri, disiplin, dan mendapatkan nilai yang baik untuk masa depan anaknya kelak. Walaupun uang yang dikeluarkan oleh pak FR untuk kepentingan pendidikan anaknya tidak sedikit, tetapi pak FR tetap berjuang untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan untuk kepentingan sekolah anak-anaknya.

6.2.5. Motivasi Bapak RY

Orangtua siswa memilih sekolah tempat anaknya melangsungkan proses belajar mengajar di sekolah karena pak RY sudah mengetahui bagaimana kualitas sekolah dasar kalam kudus tersebut. Pak RY juga mengatakan bahwa bukan hanya SD Kalam Kudus saja yang bagus tetapi juga SMP dan SMA Kalam Kudus juga kualitas, mutu, dan disiplinnya sudah cukup terkenal

di kalangan masyarakat. Kemudian peneliti menanyakan bagaimana prestasi anak bapak RY semenjak bersekolah di SD Kalam Kudus.

bapak RY dapat di simpulkan bahwa motivasi bapak RY menyekolahkan anaknya di sekolah dasar kalam Kudus karena sekolah tersebut memiliki kualitas, mutu, dan disiplin sekolah yang tinggi yang bukan hanya diterapkan oleh siswa-siswi SD Kalam Kudus termasuk juga oleh kepala sekolah, guru, staf, dan satpam yang bekerja di Sekolah Dasar Kalam Kudus.

VII.LATAR BELAKANG SOSIAL BUDAYA ORANG TUA SISWA BERAGAMA MUSLIM DI SD KRISTEN KALAM KUDUS

7.1 Nilai Budaya

Di tinjau dari sudut bahasa indonesia, kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta “buddhayah”, yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal. Kebudayaan adalah pola untuk hidup yang tercipta dalam sejarah, yang eksplisit, implisit, rasional, irrasional yang terdapat pada setiap waktu sebagai pedoman-pedoman yang potensial bagi tingkah laku manusia. (**Joko Tri Prasetya, dkk 29 : 1998**). Sehingga dapat disimpulkan bahwa budaya merupakan segala sesuatu yang berupa cipta, karsa dan rasa yang ada dalam diri manusia dan berfungsi untuk menjalankan nilai-nilai dan norma-norma dalam kehidupan masyarakat (sosial).

7.2 Pluralisme Agama di Indonesia

Setiap agama memiliki kebenaran. Keyakinan tentang yang benar itu didasarkan pada Tuhan sebagai satu-satunya sumber kebenaran. Dalam tataran sosiologis, klaim kebenaran berubah menjadi simbol agama yang dipahami secara subjektif, personal,

oleh setiap pemeluk agama. (**Dadang Kahmad, 2002 : 170**). Orang tua beragama muslim yang menyekolahkan anaknya di Sekolah Kalam Kudus memiliki latar belakang yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Keragaman yang dimaksud disini adalah suatu kondisi dalam masyarakat di mana terdapat perbedaan-perbedaan dalam berbagai bidang, terutama suku bangsa dan ras, agama dan keyakinan, ideologi, adat kesopanan, serta situasi ekonomi. Dalam bab ini penulis akan menggambarkan bagaimana latar belakang sosial budaya orangtua siswa yang menyekolahkan anaknya di Sekolah Dasar Kalam Kudus Pekanbaru. Berikut lima keluarga yang dijadikan responden dalam penelitian ini

1. Keluarga Ibu DR
2. Keluarga Ibu YI
3. Keluarga Ibu DA
4. Keluarga Pak FR
5. Keluarga Pak RY

Kelima keluarga tersebut merupakan responden peneliti dalam penelitian ini. Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan hasil wawancara dan hasil pengamatan selama proses penelitian yang telah peneliti lakukan, yaitu bagaimana latar belakang sosial budaya orangtua siswa yang beragama muslim yang bersekolah di Sekolah Dasar Kalam Kudus Pekanbaru dan apakah memiliki dampak terhadap pemilihan sekolah yang dilakukan orangtua untuk anaknya,

7.2.1 Gambaran Sosial Budaya Ibu DR

Keluarga Ibu DR tinggal di kecamatan lima puluh Pekanbaru, Ibu DR lahir di medan dan merupakan keturunan batak. Ibu DR memiliki suami suku minang dan beragama islam. Ibu DR merupakan salah satu alumni Universitas Riau jurusan Sosial Ekonomi Perikanan. Ibu DR bertemu dengan bapak RG dan akhirnya mereka pun menikah. Berawal dari perjumpaan Ibu DR

dengan bapak RG di pekanbaru dan akhirnya ibu DR berpindah agama menjadi islam karena mengikut suaminya yang beragama islam. Sebelum memeluk agama islam ibu DR memeluk agama kristen. Bapak RG bekerja di salah satu kantor PLN di Pekanbaru dan memiliki penghasilan sekitar Rp. 4.000.000-Rp. 5.000.000 setiap bulannya. Bapak RG memilih agar istrinya tidak bekerja karena tidak ingin kebutuhan anak-anaknya terbengkalai karena kedua orangtuanya bekerja di luar rumah. Ibu DR mulai di ajarkan oleh suaminya belajar membaca alqur'an sejak menikah. Ibu DR sekarang sudah mulai lancar membaca alqur'an walaupun tidak selancar orang lain yang membacanya. Saya juga bangga dengan suami saya yang bisa menerima kekurangan dan kelebihan saya

7.2.2 Gambaran Sosial Budaya Keluarga

Ibu YI

Ibu YI merupakan suku sunda dan suaminya sudah cukup lama tinggal di Pekanbaru. Beliau dikaruniai dua orang anak yang berjenis kelamin laki-laki dan mempunyai seorang suami yang berlatar belakang suku minang.

Ibu YI merupakan ibu rumah tangga, sedangkan suaminya bekerja sebagai karyawan di salah satu perusahaan swasta di pekanbaru. Suami ibu YI memperoleh gaji sekitar Rp. 4.000.000 setiap bulannya. Suami ibu YI berangkat ke kantor pagi dan pulang sore sekitar pukul 17:00 wib sehingga kebutuhan rumah dan kepentingan anak-anak di atur oleh istrinya ibu YI. Ibu YI memiliki anak kelas 6 sd yang bersekolah di kalam kudus, si "W" merupakan anak pertama dari ibu FK, walaupun "W" tidak mendapatkan prestasi di sekolah tetapi "W" dapat mengikuti pelajaran yang di berikan oleh guru-guru yang mengajarnya. Ibu YI mengajarkan anak-anaknya mengaji dan

membaca alqur'an di rumah, walaupun ibu YI tidak selalu rutin mengajar tetapi beliau mengatakan bahwa sekitar 4-5 kali dalam seminggu. Selain itu Ibu YI mengikuti wirid ibu-ibu yang di adakan oleh ibu-ibu di tempat tinggalnya setiap minggu sekali. Selain ikut dalam organisasi ibu YI selalu memperhatikan kepentingan suami dan anak-anaknya. Ibu YI juga memasukkan anaknya di salah satu tempat les untuk menunjang pengetahuan anaknya, karena beliau menganggap di sekolah saja kurang memperdalam ilmu pengetahuan, sehingga ibu YI menyuruh anaknya untuk ikut les agar tidak ketinggalan dengan teman-temannya yang memiliki IQ yang pintar yang pada umumnya suku china.

7.2.3 Gambaran Sosial Budaya Keluarga

Ibu DA

Ibu DA merupakan seorang ibu rumah tangga yang sukunya adalah suku jawa dan suaminya juga merupakan suku jawa. Ibu DA rumahnya tidak jauh dari Sekolah Dasar Kalam Kudus Pekanbaru. Ibu DA mempunyai tiga orang anak, yang pertama anak laki-laki bernama yogi (nama samaran), yang kedua perempuan bernama tia (nama samaran) dan yang paling bungsu bernama arif (nama samaran). Anak ibu DA yang pertama sekolah di Kalam Kudus Pekanbaru yang kedua dan ketiga belum bersekolah karena umurnya belum mencukupi.

Ibu DA yang hanya mengurus kebutuhan anak-anak di rumah selalu memberikan yang terbaik buat kepentingan anaknya. Ibu DA memiliki seorang suami yang bekerja sebagai seorang wiraswata yang berpenghasilan Rp. 4.000.000 – Rp. 5.000.000 setiap bulannya. Sehingga ibu DA tidak bekerja lagi untuk kebutuhan rumah

tangga yang di perlukan. Ibu DA hanya mengurus kepentingan anak-anaknya saja.

ibu DA selalu mengajarkan bagaimana untuk bersikap pada orang lain yang memang berbeda suku dan agama dengannya. Karena agama bukanlah suatu batasan untuk kita berinteraksi dan bersosialisasi dengan individu/kelompok lain. Mengajarkan hal-hal positif yang menjadikan kita sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran dan kepercayaan masing-masing itu menjadikan kita sebagai manusia yang lebih baik. Orangtua hanya ingin memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya.

7.2.4 Gambaran Sosial Budaya Bapak FR

Pak FR merupakan suku minang yang berasal dari Sumatera Barat, Pak FR menikahi dengan istrinya suku jawa. Bapak FR bekerja sebagai pedagang (berjualan) Bapak FR memili mendapatkan penghasilan sekitar Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000 setiap bulannya.

Bapak FR awalnya tidak mengetahui jika di sekolah tidak di ajarkan pelajaran agama kristen tetapi pak FR tidak menganggap bahwa itu merupakan suatu hal yang fatal. Karena di rumah juga pak FR terus mengamati bagaimana perkembangan anaknya yang semakin hari semakin baik dan mandiri. Pak FR bersama istri juga selalu mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan ajaran muslim, karena sejak dini anak wajib di ajarkan bagaimana ajaran muslim yang seharusnya. Pak FR juga menganggap bahwa pendidikan sekarang sangat-sangatlah penting di zaman modern saat ini. Di sekolah boleh belajar agama kristen tapi anak tetap mengerti ajaran islam. Istri bapak FR juga sering mengikuti acara pengajian, maupun

ibu-ibu pkk. bapak FR meluangkan waktunya untuk anak-anaknya sebaik mungkin agar anaknya tidak merasa kekurangan kasih sayang dari orangtuanya yang memiliki waktu yang cukup minim untuk keluarga.

7.2.5 Gambaran Sosial Budaya Bapak RY

Bapak RY merupakan kepala rumah tangga dalam keluarga. Bapak RY merupakan suku melayu asli orang Pekanbaru. Bapak RY menikah dengan istrinya yang merupakan orang asli Pekanbaru juga. Pasangan bapak RY dan Ibu IH mendapatkan dua orang anak yang bernama Feri dan Hilda (nama samaran) bapak RY dan Ibu IH sama-sama pernah bersekolah di salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) di Pekanbaru. Setelah tamat dari sekolah Bapak RY dan Ibu IH memutuskan untuk menikah.

Bapak RY mempunyai pekerjaan sebagai seorang karyawan di salah satu perusahaan di Pekanbaru. Bapak RY juga membantu istri untuk mengajari anak-anaknya di malam hari jika anaknya merasa kurang mengerti PR yang di berikan oleh gurunya di sekolah. Bapak RY juga selalu mengingatkan agar istrinya tetap mengajari anaknya mengaji perlahan-lahan. Karena bapak RY ingin mendidik dan mengajari anak sejak dini agar anak dapat terlatih untuk belajar mengenai nilai-nilai dan ajaran islami.

VIII. PENUTUP

8.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di lapangan dan berdasarkan pembahasan yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya yaitu tentang Motivasi orang tua beragama muslim menyekolahkan anaknya di SD Kristen Kalam Kudus, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi orang tua beragama muslim menyekolahkan anaknya di SD Kalam

Kudus yaitu karena orang tua mengetahui SD Kalam Kudus merupakan salah satu sekolah yang disiplin dan orangtua juga menginginkan anaknya pintar serta berharap kelak anaknya dapat bersaing dengan anak-anak lainnya di tempat lain. Orangtua menginginkan anaknya lebih maju dibandingkan mereka. Orang tua juga berpikir positif terhadap kemajuan belajar anak di sekolah, walaupun anak-anak dari semua responden tidak ada yang mendapatkan juara di kelas, namun mereka memiliki nilai yang cukup baik dibandingkan anak-anak yang bersekolah di tempat lain.

2. Latar belakang sosial budaya orang tua muslim berbeda-beda antara satu dengan yang lain yaitu pendidikan, pekerjaan, pendapatan, suku dan karakteristik lainnya sangat mempengaruhi dalam pemilihan sekolah tempat anaknya melangsungkan kegiatan proses belajar mengajar.
3. Orang tua menganggap pelajaran agama kristen protestan yang diajarkan di Sekolah Dasar Kristen Kalam Kudus merupakan hal yang biasa dan hanya sebagai peraturan formalitas yang ditetapkan oleh yayasan kalam kudus, karena dari awal masuk SD kalam kudus pihak sekolah sudah membuat kesepakatan dengan orang tua yang akan menyekolahkan anaknya di SD Kristen Kalam Kudus supaya mengikuti pelajaran agama kristen sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh yayasan kalam kudus.
4. Orangtua yang beragama muslim juga mengajarkan anaknya di rumah nilai-nilai dan ajaran islami sesuai dengan

kepercayaannya agar anak tetap berpegang teguh pada agamanya.

8.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti (kesimpulan) yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan saran yaitu sebagai berikut :

1. Kepada Pihak yayasan kristen kalam kudus agar dapat mempertahankan eksistensi kemajuannya di bidang pendidikan agar lebih baik lagi kedepannya.
2. Kepada pihak sekolah dasar kristen kalam kudus agar tetap menjadi sekolah yang bermutu dan berkualitas sehingga banyak anak didik menjadi generasi penerus yang berkualitas dan menjadi kebanggaan keluarga, bangsa dan negara nantinya.
3. Kepada guru-guru SD Kalam Kudus agar selalu menciptakan hubungan sosial yang baik dan harmonis antara murid dan guru, juga antara guru dan orang tua supaya tercipta kelancaran proses belajar mengajar di sekolah sehingga terciptanya kerukunan antar umat beragama disekolah.
4. Kepada orang tua siswa baik itu beragama budha, kristen protestan, kristen katolik dan islam agar dapat mengajarkan anak-anak di rumah cara memperkuat keimanan (keagamaan), serta mengajarkan kepada anak juga bagaimana saling menghargai, menghormati, dan tetap rukun antar sesama dan tidak membedakan teman yang berbeda etnis, agama dan lainnya agar terciptanya keakraban dan solidaritas keagamaan di antara semua suku dan agama sehingga terjalin hubungan yang baik satu sama lain

walaupun dalam ruang lingkup yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh. 2008. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Prenada Media Group Kencana, Jakarta
- Abu Ahmadi. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Alfie Kohn. 2009. *Memilih Sekolah Terbaik Untuk Anak*. Penerbit Buah Hati (Imprint dari penerbit Lentera Hati), Tangerang
- Anthony Giddens. 1986. *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern*. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Bedjo, Nasution. 2007. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Cv.Sagung Seto, Jakarta
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Prenada Media, Jakarta.
- Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran* (cetakan 1). Penerbit Gava Media, Yogyakarta
- Didin Saripudin dan Udin Winataputra. 2010. *Interpretasi Sosiologis dalam Pendidikan*. Karya Putra Darwati, Bandung
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta, Jakarta
- Elly Setiadi. 2011. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar* (edisi kedua). Prenada Media Group, Jakarta
- George Ritzer diterjemahkan Alimandan. 2004. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Joko Tri Prasetya, dkk. *Ilmu Budaya Dasar*. 1998. PT Rineka Cipta, Jakarta
- H.Abdullah Idi editor Safarina. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. PT RajaGrafindo, Jakarta
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. PT Bumi Aksara, Jakarta
- H. Jalaluddin. 2002. *Psikologi Agama*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Imam, Santosa. 2011. *Sosiologi the key concepts*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Oemar Malik. 2011. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Oemar Hamalik. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. PT Bumi Aksara, Jakarta
- Paul, Chester. 1984. *Sosiologi (jilid 2 edisi keenam)*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Pip Jones. 2010. *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Yayasan Pustaka Obor, Jakarta
- Rakhmat Hidayat. 2011. *Pengantar Sosiologi Kurikulum*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- S. Nasution. 2009. *Sosiologi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta
- Sardiman, AM. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Sunanto, Kamanto. 2000. *Pengantar Sosiologi (edisi kedua)*. Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Syarifuddin Jurdi. 2010. *Sosiologi islam dan masyarakat modern*. Prenada Media Group, Jakarta
- Umar Tirtarahardja dan La Sula. 2000. *Pengantar Pendidikan*. PT Rineka Cipta, Jakarta
- Yoyon Bahtiar Irianto. 2012. *Kebijakan Pembaruan Pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Zamroni. 1992. *Pengantar Pengembang Teori Sosial*. PT Tiara Wacana, Yogyakarta